

Lukas 11 : 37-54 (Bag 1)

KITAB BACAAN

37. Ketika Yesus selesai mengajar, seorang Farisi mengundang Dia untuk makan di rumahnya. Maka masuklah Ia ke rumah itu, lalu duduk makan.

38. Orang Farisi itu melihat hal itu dan ia heran, karena Yesus tidak mencuci tangan-Nya sebelum makan.

39. Tetapi Tuhan berkata kepadanya: "Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan.

40. Hai orang-orang bodoh, bukankah Dia yang menjadikan bagian luar, Dia juga yang menjadikan bagian dalam?

41. Akan tetapi, berikanlah isinya sebagai sedekah dan sesungguhnya semuanya akan menjadi bersih bagimu.

42. Tetapi celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu membayar persepuluhan dari selasih, inggu dan segala jenis sayuran, tetapi kamu mengabaikan keadilan dan kasih Allah. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.

43. Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan suka menerima penghormatan di pasar.

44. Celakalah kamu, sebab kamu sama seperti kubur yang tidak memakai tanda; orang-orang yang berjalan di atasnya, tidak mengetahuinya."

45. Seorang dari antara ahli-ahli Taurat itu menjawab dan berkata kepada-Nya: -

"Guru, dengan berkata demikian, Engkau menghina kami juga."

46. Tetapi Ia menjawab: "Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jaripun.

47. Celakalah kamu, sebab kamu membangun makam nabi-nabi, tetapi nenek moyangmu telah membunuh mereka.

48. Dengan demikian kamu mengaku, bahwa kamu membenarkan perbuatan-perbuatan nenek moyangmu, sebab mereka telah membunuh nabi-nabi itu dan kamu membangun makamnya.

49. Sebab itu hikmat Allah berkata: Aku akan mengutus kepada mereka nabi-nabi dan rasul-rasul dan separuh dari antara nabi-nabi dan rasul-rasul itu akan mereka bunuh dan mereka aniaya,

50. supaya dari angkatan ini dituntut darah semua nabi yang telah tertumpah sejak dunia dijadikan,

51. mulai dari darah Habel sampai kepada darah Zakharia yang telah dibunuh di antara mezbah dan Rumah Allah. Bahkan, Aku berkata kepadamu: Semuanya itu akan dituntut dari angkatan ini.

52. Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu telah mengambil kunci pengetahuan; kamu sendiri tidak masuk ke dalam dan orang yang berusaha untuk masuk ke dalam kamu halang-halangi."



53. Dan setelah Yesus berangkat dari tempat itu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terus-menerus mengintai dan membanjiri-Nya dengan rupa-rupa soal.

54. Untuk itu mereka berusaha memancing-Nya, supaya mereka dapat menangkap-Nya berdasarkan sesuatu yang diucapkan-Nya.

“Tetapi celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu membayar persepuluhan dari selasih, inggu dan segala jenis sayuran, tetapi kamu mengabaikan keadilan dan kasih Allah. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.”
– Lukas 11 : 42

TAHUKAH KAMU?

A. Tuhan Melihat Hati

Di Lukas 11:39, Yesus berkata bahwa orang Farisi kelihatan rohani dari luar (mereka rajin ibadah dan melayani) tapi hati mereka kotor. Mereka hanya membersihkan bagian luar, tapi tidak memperhatikan isi hati mereka. Tuhan tidak hanya melihat apa yang kita lakukan, tapi juga melihat hati kita. Tuhan mau hati yang murni -

dan rendah hati, bukan hanya kelihatan baik di luar saja. Kadang kita bisa terlihat rohani, tapi sebenarnya hati kita jauh dari Tuhan. Itu namanya munafik. Munafik bisa membuat kita merasa selalu benar dan tidak sadar kalau kita berdosa. Yuk, kita belajar punya hati yang rendah, jujur, dan sungguh-sungguh dekat dengan Tuhan!

Aplikasi

1. Jujur di hadapan Tuhan

Setiap hari, cobalah berdoa dengan jujur, ceritakan isi hatimu kepada Tuhan, bukan hanya kata-kata yang indah.

2. Periksa hati, bukan hanya perbuatan

Saat berbuat baik, tanyakan pada dirimu: “Apakah aku melakukannya karena cinta Tuhan, atau hanya ingin dipuji?”

3. Minta maaf kalau salah

Kalau kamu sadar melakukan kesalahan, jangan pura-pura baik-baik saja. Akui kesalahanmu dan minta ampun pada Tuhan dan orang yang kamu sakiti.

4. Belajar rendah hati

Jangan merasa paling benar atau paling baik dari temanmu. Ingat, Tuhan melihat hati yang lembut dan rendah hati, bukan siapa yang paling hebat.

